

Katalog : 1101002.7312

STATDA

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SOPPENG



2020



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG

STATISTIK DAERAH

KABUPATEN SOPPENG

TAHUN 2020

No. Publikasi : 73120.2026
Katalog : 1101002.7312
Ukuran Buku : 17.6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 80 halaman

Penanggung Jawab : Ir. H. Rustan, M.Si
Naskah : BPS Kabupaten Soppeng
Editor : BPS Kabupaten Soppeng
Gambar Kover : BPS Kabupaten Soppeng
Diterbitkan oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Pembina:

Ir. H. Rustan

Pengarah:

Anny Arjumiati Anis, SE., MM

Naskah:

Refina Oktafiani, S.ST

Layout:

Refina Oktafiani, S.ST

Gambar Kulit:

Refina Oktafiani, S.ST

Editor:

SA Herdiana Putri, S.Stat

<https://soppengkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2020 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Soppeng yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Soppeng.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2020 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2020 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Soppeng dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Smoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Soppeng, Desemberr 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng



Ir. H. Rustan, M.Si

<https://soppengkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v	35	Pembangunan Manusia
Daftar Isi	vii	41	Pertanian
Geografi dan Iklim	1	49	Industri, Pertambangan dan Energi
Pemerintahan	7	53	Hotel dan Pariwisata
Penduduk	13	59	Transportasi dan Komunikasi
Ketenagakerjaan	19	65	Investasi
Pendidikan	23	69	Pengeluaran Penduduk
Kesehatan	27	73	Pendapatan Regional
Perumahan	31	77	Perbandingan Regional

<https://soppengkab.bps.go.id>

GEOGRAFI DAN IKLIM

<https://soppengkab.bps.go.id>

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Watansoppeng. Wilayah Soppeng berbatasan dengan Kabupaten Bone di sebelah selatan dan timur, Kabupaten Barru di sebelah barat, Kabupaten Sidrap di sebelah utara serta Kabupaten Wajo di sebelah utara dan timur.

Tabel 1.1 Luas Wilayah menurut Kecamatan
Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)	Tinggi DPL (m)
(1)	(2)	(3)	(4)
010. Marioriwawo	300	20,00	25 - 1.400
020. Lalabata	278	18,53	25 - 1.500
030. Liliriaja	96	6,40	20 - 630
031. Ganra	57	3,80	10 - 30
032. Citta	40	2,67	25 - 370
040. Lilirilau	187	12,47	10 - 190
050. Donri-donri	222	14,80	5 - 1.025
060. Marioriawa	320	21,33	5 - 920
Jumlah	1.500	100,0	

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020

Berada pada 4°6'00" hingga 4°32'00" Lintang Selatan dan 119°47'18" hingga 120°06'13" Bujur Timur. Wilayah Soppeng memiliki luas sekitar 1.500 km² dengan ketinggian antara 5 hingga 1.500 meter dari permukaan laut. Wilayah Soppeng terbagi menjadi 8 kecamatan, meliputi Kecamatan Marioriwawo, Lalabata, Liliriaja, Ganra, Citta, Lilirilau, Donri-donri, dan Marioriawa. Kecamatan Marioriawa menjadi kecamatan terluas, dengan luas wilayah sebesar 320 km² atau sekitar 21,3 persen dari total luas Kabupaten Soppeng. Sedangkan Kecamatan Citta merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya sebesar 40 km² atau 2,7 persen dari total luas Kabupaten Soppeng.

Secara umum seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Soppeng memiliki jarak yang relatif terjangkau dari pusat kabupaten. Jarak dari kecamatan menuju ibukota kabupaten berkisar antara 0 km hingga 35 km. Dengan jarak dari ibukota kabupaten sejauh 35 km, Kecamatan Citta menjadi kecamatan terjauh dari ibukota Soppeng. Sedangkan Kecamatan Lalabata yang beribukota di Watansoppeng merupakan kecamatan terdekat yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di wilayah Soppeng.

Tabel 1.2 Jarak Ibukota Kecamatan ke
Ibukota Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)
(1)	(2)	(3)
010. Marioriwawo	Takalala	17
020. Lalabata	Watansoppeng	-
030. Liliriaja	Cangadi	15
031. Ganra	Ganra	8
032. Citta	Citta	35
040. Lilirilau	Cabenge	12
050. Donri-donri	Tajuncu	13
060. Marioriawa	Batu-batu	29

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>

PEMERINTAHAN

<https://www.pangkajeneangkep.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Selama periode tahun 2017 hingga 2019, jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Soppeng tidak mengalami perubahan, masih berjumlah 70 Desa/Kelurahan. Kecamatan Marioriwawo memiliki jumlah Desa/Kelurahan terbanyak yaitu 13 Desa/Kelurahan dikarenakan Kecamatan Marioriwawo merupakan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas di Kabupaten Soppeng. Berbeda dengan Kecamatan Ganra dan Kecamatan Citta yang hanya memiliki 4 Desa/Kelurahan.

Tabel 2.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Soppeng, 2017-2019

Kecamatan	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Marioriwawo	13	13	13
Lalabata	10	10	10
Liliriaja	8	8	8
Ganra	4	4	4
Citta	4	4	4
Lilirilau	12	12	12
Donri-Donri	9	9	9
Marioriawa	10	10	10
Jumlah	70	70	70

Sumber: Kabupaten Soppeng Dalam Angka 2020

Berdasarkan nilai Indeks Desa Membangun (IDM) sebagian besar Desa di Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori Desa Berkembang, yaitu sebanyak 41 Desa dari total 47 Desa. Sedangkan, sebanyak 6 Desa termasuk dalam kategori Desa Tertinggal. Kecamatan Lalabata yang merupakan Ibukota Kabupaten Soppeng ternyata masih memiliki Desa yang termasuk dalam kategori Desa Tertinggal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya infrastruktur seperti, jalan dan listrik, dan juga minimnya fasilitas dasar yang lain, seperti fasilitas kesehatan.

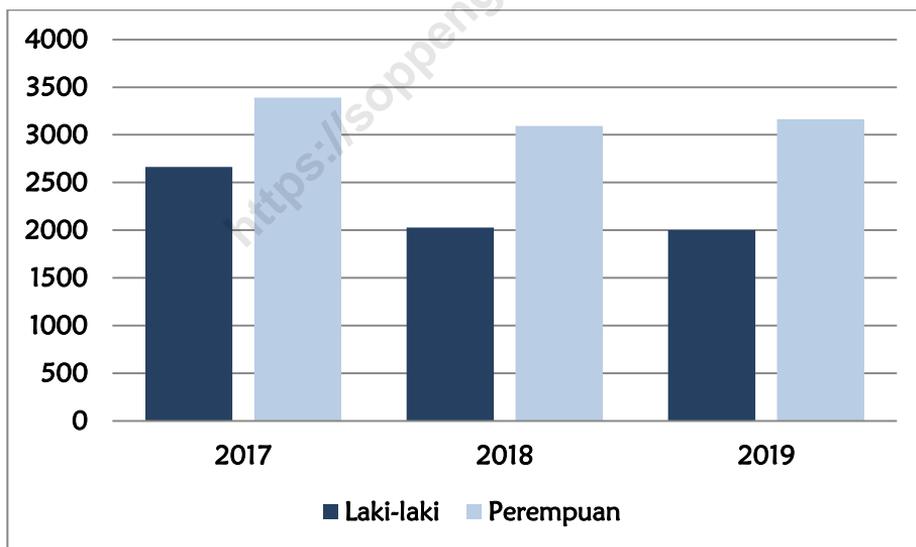
Tabel 2.2 Jumlah Desa Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Indeks Desa Membangun di Kabupaten Soppeng, 2019

Kecamatan	Tertinggal	Berkembang	Maju
(1)	(2)	(3)	(4)
Marioriwawo	0	11	0
Lalabata	2	1	0
Liliriaja	0	5	0
Ganra	0	4	0
Citta	0	4	0
Lilirilau	1	7	0
Donri-Donri	1	7	0
Marioriawa	2	2	0
Jumlah	6	41	0

Sumber: Kabupaten Soppeng Dalam Angka 2020

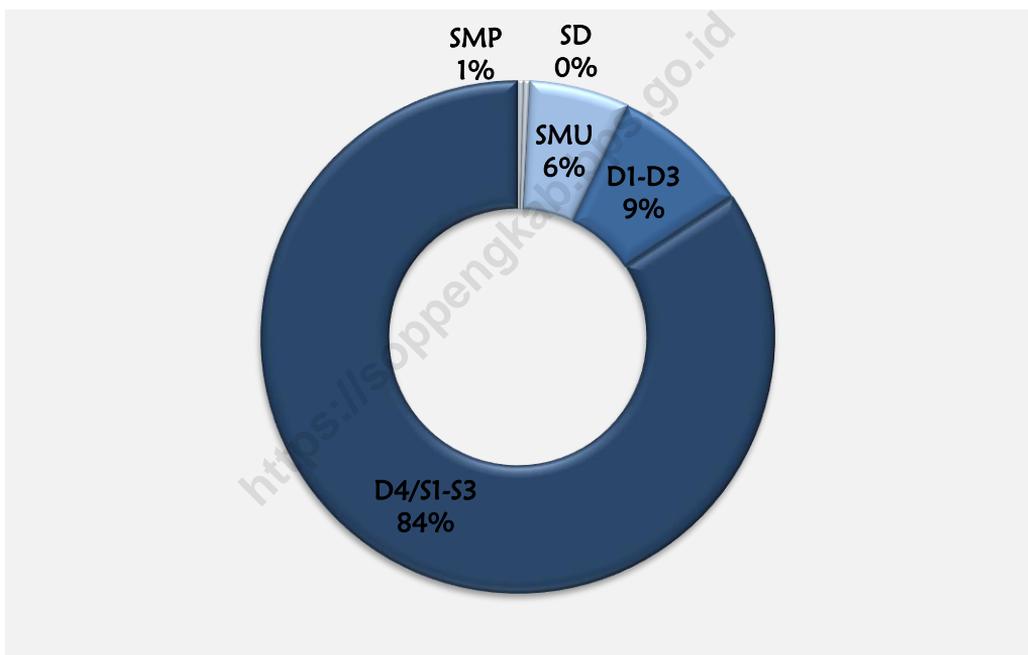
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada instansi daerah maupun vertikal di lingkup pemerintahan Kabupaten Soppeng meningkat dari 5.122 orang pada tahun 2018 menjadi 5.164 orang pada tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penerimaan pegawai baru di lingkungan PNS Kabupaten Soppeng.

Dilihat berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, terlihat pada periode tahun 2017 hingga 2019, jumlah pegawai perempuan relatif lebih banyak daripada jumlah pegawai laki-laki. Bahkan pada tahun 2019, jumlah pegawai perempuan mencapai 3.163 orang sedangkan pegawai laki-laki hanya berjumlah 2.001 orang.



Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020
Gambar 2.1 Jumlah PNS menurut Jenis Kelamin Kabupaten Soppeng Tahun 2017-2019

Dari segi pendidikan yang ditamatkan, PNS di Kabupaten Soppeng terlihat mempunyai kualitas yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya persentase jumlah pegawai yang berpendidikan SMU ke bawah, yakni hanya sekitar sembilan persen. Pada tahun 2019 tercatat ada sekitar sembilan persen PNS di Soppeng yang tamat diploma (D1-D3), sedangkan sisanya sebesar 84 persen merupakan lulusan Sarjana (D4/S1-S3).



Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020

Gambar 2.2 Jumlah PNS Kabupaten Soppeng menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2019 (%)

PENDUDUK

<https://brangkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Jumlah penduduk Kabupaten Soppeng tahun 2019 mencapai 226.991 jiwa yang terdiri dari 106.927 laki-laki dan 120.064 perempuan. Angka jumlah penduduk ini mengalami pertumbuhan sekitar 0,10 persen.

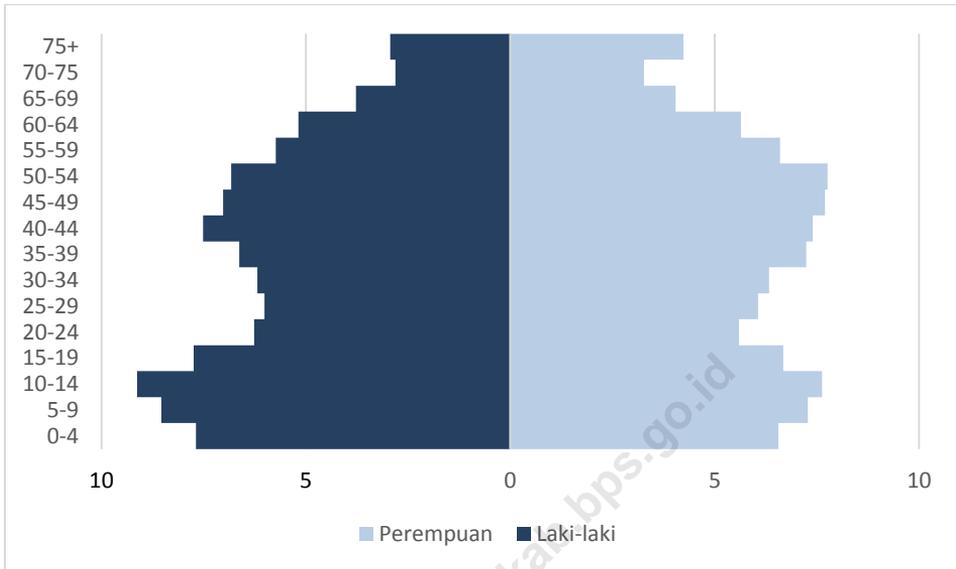
Secara umum jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Soppeng masih lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh angka *sex ratio* Kabupaten Soppeng sebesar 89, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 89 penduduk laki-laki.

Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Kabupaten Soppeng
Tahun 2017-2019

Indikator	2017	2018	2019
(1)	(4)	(5)	(6)
Jumlah Penduduk (Jiwa)	226.466	226.770	226.991
Laki-Laki	106.594	106.788	106.927
Perempuan	119.872	119.982	120.064
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	0,07	0,13	0,10
Rasio Jenis Kelamin	89	89	89

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten Soppeng 2015-2025

Komposisi penduduk Kabupaten Soppeng didominasi oleh penduduk muda. Berdasarkan piramida penduduk pada gambar 3.1, persentase penduduk terbanyak berada pada kelompok usia 10-14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Soppeng telah memasuki era generasi millennial. Apabila dicermati lebih jauh, perbandingan antara persentase jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada setiap kelompok umur didominasi oleh penduduk perempuan.



Sumber: Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Soppeng 2019

Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Persentase penduduk usia kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2019 sebesar 66,11 persen, dengan angka ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 51,25. Hal ini berarti setiap 100 orang penduduk berusia kerja, yang dianggap produktif, menanggung 51 sampai 52 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Tabel 3.2 Persentase Penduduk menurut Umur
Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Persentase
(1)	(2)	(3)
0-14	52.878	23,29
15-64	150.072	66,11
65+	24.041	10,6
Jumlah	226.770	100,00

Sumber: Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Soppeng 2019

Apabila dilihat per kecamatan, pada tahun 2018, Kecamatan Marioriwawo menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak di Kabupaten Soppeng mencapai 45.037 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi justru berada di wilayah Kecamatan Liliriaja yang tercatat 284 samapai dengan 285 jiwa setiap satu km². Jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Citta dan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Marioriawa, yakni sebesar 88 jiwa setiap satu km².

<https://soppengkab.bps.go.id>

KETENAGA KERJAAN

<https://publikasiab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), lebih dari setengah penduduk Kabupaten Soppeng termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami penurunan dari 63,64 persen pada tahun 2018 menjadi 57,47 persen pada tahun 2019.

Pasar tenaga kerja di Kabupaten Soppeng tergambar dari persentase penduduk usia kerja yang bekerja. Penurunan tingkat partisipasi kerja salah satunya disebabkan karena turunnya kesempatan kerja dari 97,34 persen pada tahun 2018 menjadi 96,47 persen pada tahun 2019.

Tabel 4.1 Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2018-2019

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
TPAK (%)	63,64	57,47
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,66	3,53
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	97,34	96,47

Sumber: Publikasi Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019

Dengan menurunnya kesempatan kerja, angka pengangguran terbuka di Kabupaten Soppeng tahun 2019

mengalami peningkatan sebesar 0,87 persen, yakni dari 2,66 persen pada tahun 2018 menjadi 3,53 persen di tahun 2019.

Berdasarkan perbandingan menurut lapangan pekerjaan utama, pada tahun 2019, pilihan bekerja di sektor pertanian masih mendominasi pasar kerja di Kabupaten Soppeng yaitu sebesar 50,71 persen. Selanjutnya yang cukup diminati adalah sektor jasa dengan persentase sebesar 39,11 persen. Sedangkan industri pengolahan sekitar 10,18 persen. Melihat komposisi ini, sektor pertanian masih menjadi lapangan usaha utama pekerja di Kabupaten Soppeng.

Tabel 4.2 Statistik Ketenagakerjaan menurut Lapangan Kerja Kabupaten Soppeng Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	2017	2018	2019
Pertanian	45,99	44,99	50,71
Industri	6,27	5,91	10,18
Jasa	47,75	49,10	39,11
Total	100	100	100

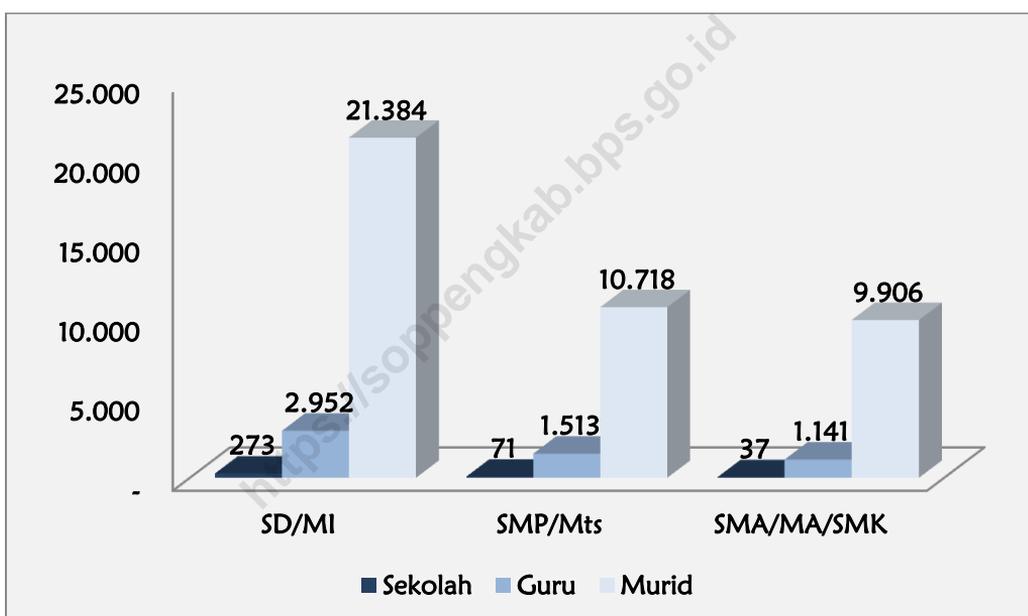
Sumber: Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Soppeng 2019

PENDIDIKAN

<https://www.pangkajenejenepongo.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Capaian kinerja di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikannya. Pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Soppeng untuk tahun ajaran 2019/2020, seorang guru rata-rata mengajar tujuh sampai dengan delapan murid. Dengan adanya rasio murid dan guru yang cukup memadai tersebut tentunya kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat terselenggara dengan baik.



Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020

Gambar 5.1 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Monitoring pencapaian keberhasilan pendidikan antara lain dapat dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH), dimana AMH Kabupaten Soppeng pada tahun 2019 tercatat sebesar 91,1 persen. Persentase ini meningkat disbanding tahun sebelumnya yaitu 90,06

pada tahun 2018. Pengentasan buta huruf di Kabupaten Soppeng terus digalakkan oleh pemerintah daerah yang dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Olah Raga. Pada tahun 2019 tercatat rata-rata lama sekolah di Kabupaten Soppeng meningkat dari 7,63 pada tahun 2018 menjadi 7,74 pada tahun 2019. Akan tetapi APS untuk usia 16-18 tahun hanya sebesar 78,86 persen.

Tabel 5.1 Indikator Pendidikan Kabupaten Soppeng
Tahun 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Melek Huruf	92,55	90,06	91,1
Rata-rata Lama Sekolah	7,42	7,63	7,74

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

KESEHATAN

<https://jemberkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Sebagai rujukan penduduk untuk berobat di Soppeng, telah tersedia berbagai fasilitas kesehatan antara lain rumah sakit, poliklinik, puskesmas, hingga puskesmas pembantu dan apotek. Selama periode 2018 hingga 2019 jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Soppeng rata-rata tetap, kecuali puskesmas pembantu (pustu) yang berkurang dua.

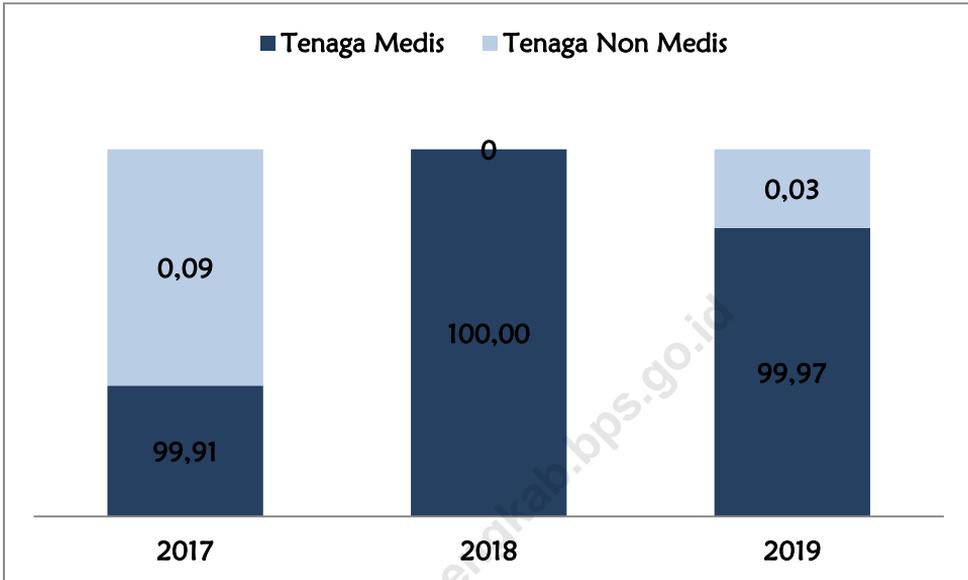
Tabel 6.1 Statistik Kesehatan Kabupaten Soppeng Tahun 2018-2019

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit	1	1
Poliklinik	1	1
Puskesmas	17	17
Pustu	40	38
Apotek	9	11

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020

Pemerintah telah mengupayakan agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yang telah didistribusikan ke berbagai wilayah termasuk daerah pedesaan. Hal ini didukung dengan program pemerintah yang memberikan pelatihan bagi dukun-dukun beranak di kampung sehingga mereka dapat mendapatkan sertifikat dan izin berusaha. Pada tahun 2019, persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga medis menurun sebesar 0,03 persen menjadi 99,97 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan, sehingga sebagian kecil

dari mereka memilih melahirkan bayi dengan bantuan tenaga non medis.



Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020

Gambar 6.1 Persentase Banyaknya Kelahiran menurut Penolong Kelahiran di Kabupaten Soppeng Tahun 2017-2019

PERUMAHAN

<https://psppangkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

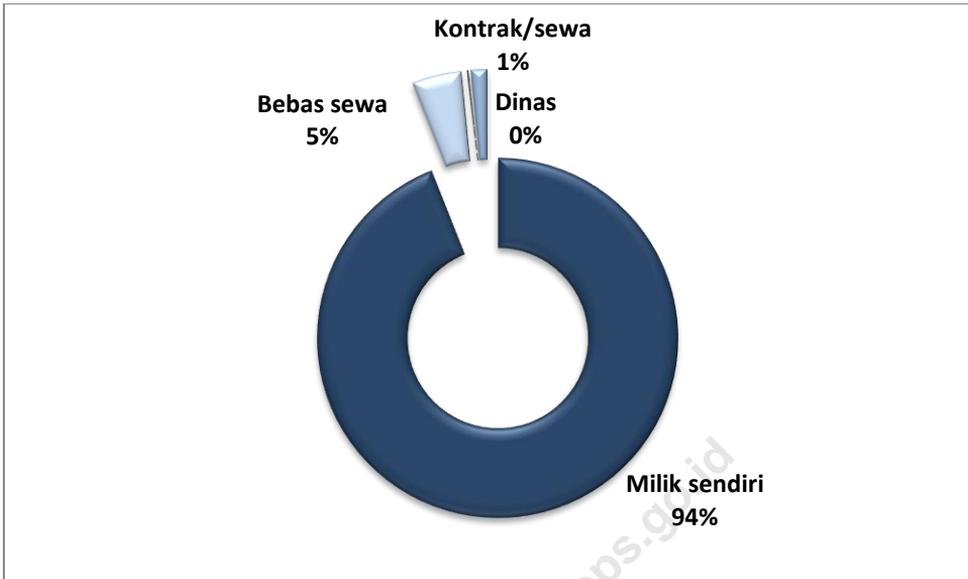
Kualitas rumah tinggal sangat ditentukan oleh kualitas bahan bangunan yang digunakan, yang dapat dilihat dari jenis atap, dinding dan lantai yang digunakan. Kualitas bahan bangunan tersebut dapat mempengaruhi aspek kesehatan dan kenyamanan penghuninya.

Tabel 7.1 Persentase Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan di Kabupaten Soppeng Tahun 2018-2019

Uraian	2018	2019
(1)	(3)	(4)
Lantai bukan tanah	100	98,89
Atap layak	99,78	99,1
Dinding tembok/kayu	67,67	63,54
Fasilitas BAB sendiri	87,94	93,35

Sumber: Statistik Perumahan Kabupaten Soppeng 2019

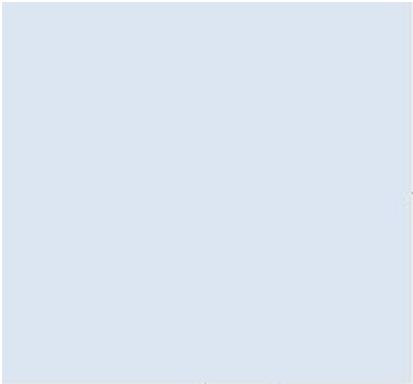
Berdasarkan jenis lantainya, pada tahun 2019, persentase rumah tangga yang memiliki lantai bukan tanah menurun menjadi 98,89 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lantai perumahan di Kabupaten Soppeng mengalami penurunan. Diikuti oleh penurunan persentase rumah tangga yang memiliki dinding tembok/kayu. Akan tetapi, persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak menurun cukup drastis sebesar 43,38 persen.



Sumber: Statistik Perumahan Kabupaten Soppeng 2019

Gambar 7.1 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Rumah di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Menurut status kepemilikan rumah, terdapat 94 persen dari total rumah tangga di Kabupaten Soppeng yang tinggal di rumah milik sendiri. Jika diasumsikan bahwa rumah tangga yang tinggal selain di rumah sendiri merupakan rumah tangga yang membutuhkan rumah, maka pada tahun 2019 terdapat 6 persen rumah tangga yang membutuhkan rumah tinggal di Kabupaten Soppeng.



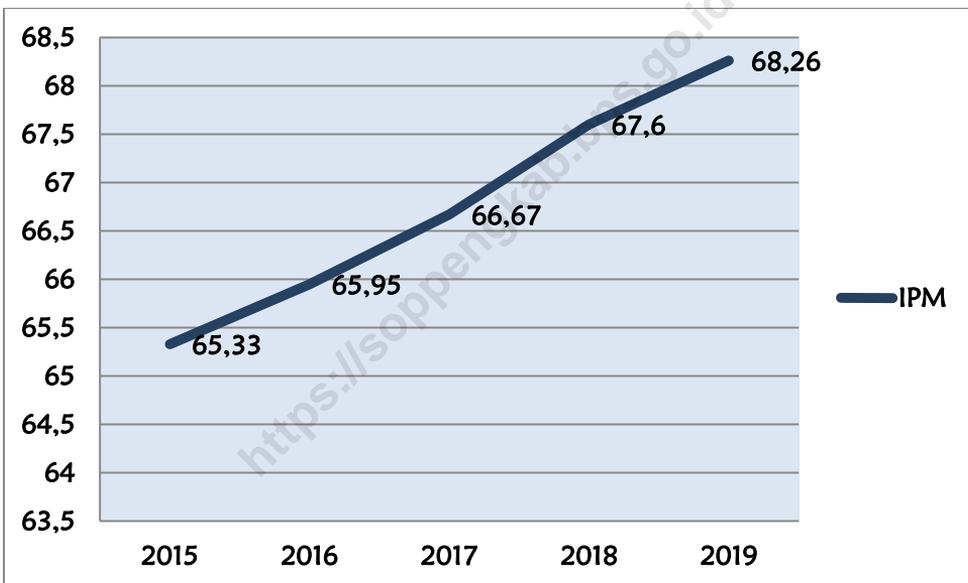
PEMBANGUNAN MANUSIA

<https://spdbab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Angka IPM Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan dari 67,6 pada tahun 2018 menjadi 68,26 pada tahun 2019. Angka ini masih di bawah angka IPM Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 70,43.



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 8.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Soppeng
Tahun 2015-2019

Apabila dilihat lebih spesifik, komponen paling berperan dalam peningkatan angka IPM tahun 2019 adalah Pengeluaran Per Kapita yang mengalami kenaikan dari 9.291 rupiah pada tahun

2018 menjadi 9.2444 rupiah pada tahun 2019. Peningkatan pengeluaran per kapita ini tidak lepas dari peranan pemerintah daerah khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kenaikan angka IPM Kabupaten Soppeng ini terjadi juga karena adanya peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) pada tahun 2019 yang mencapai 69,43. Artinya, seseorang mampu bertahan hidup hingga berusia 69 sampai dengan 70 tahun. Hal ini menunjukkan kualitas kesehatan di Kabupaten Soppeng pada tahun 2019 meningkat.

Pada komponen pendidikan, digunakan dua indikator, yakni Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS memberikan informasi berupa harapan seseorang mampu mengenyam pendidikan, sedangkan RLS mampu memberikan informasi-tentang sejauh mana tingkat pendidikan yang mampu dicapai oleh penduduk dewasa. Semakin lama rata-rata lama sekolah penduduk, maka semakin baik juga tingkat pendidikan penduduk tersebut. HLS Kabupaten Soppeng sebesar 12,73 pada tahun 2019, artinya, harapan seseorang mampu bersekolah di Soppeng selama 12 sampai 13 tahun. Selanjutnya, RLS Kabupaten Soppeng mencapai angka 7,74 di tahun yang sama, yang artinya rata-rata penduduk Kabupaten Soppeng mengenyam pendidikan di bangku sekolah selama tujuh samapai dengan delapan tahun.

Tabel 8.1 Komponen Penyusun IPM Kabupaten
Soppeng Tahun 2018-2019

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Angka Harapan Hidup (AHH)	69,02	69,43
Harapan Lama Sekolah (HLS)	12,57	12,73
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	7,63	7,74
Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan	9.291	9.444

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

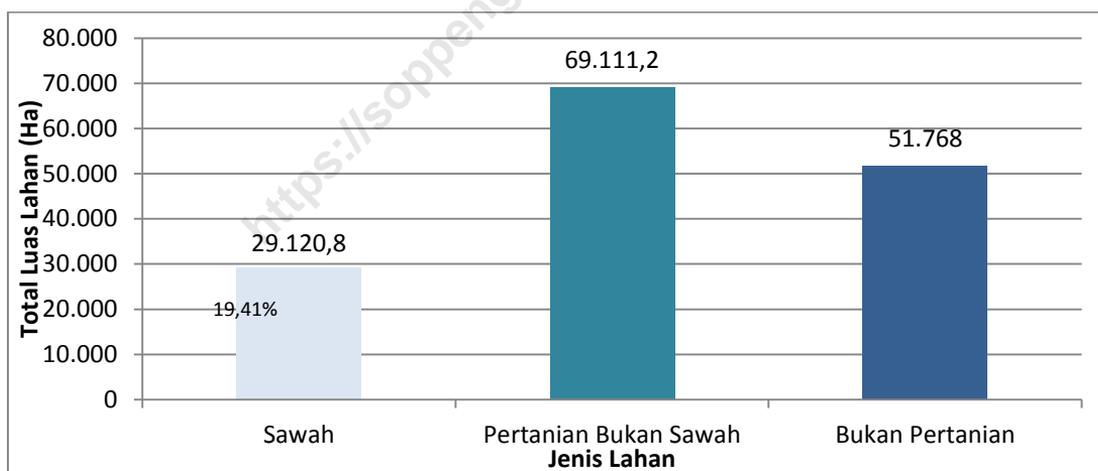
<https://soppengkab.bps.go.id>

PERTANIAN

<https://jemberkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Pada tahun 2019, Kabupaten Soppeng didominasi oleh lahan pertanian, baik lahan pertanian yang berupa sawah dan lahan pertanian bukan sawah. Luas lahan pertanian di Soppeng mencapai 98.232 Ha, atau mencapai 65,49 persen dari total luas lahan di Kabupaten Soppeng. Seperti yang kita ketahui bahwa lahan pertanian terdiri Lahan sawah dan lahan pertanian bukan sawah. Dari 98.232 Ha luas lahan pertanian, luas sawah sebesar 29.120,8 Ha dan luas lahan pertanian bukan sawah sebesar 69.111,2 Ha. Sedangkan untuk lahan bukan pertanian sebesar 52.028 atau 34,68 persen dari total luas lahan di Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat pada gambar 9.1 dan tabel 9.1 di bawah ini.



Sumber : SP-Lahan, 2015-2019

Gambar 9.1 Total Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Soppeng (Ha)

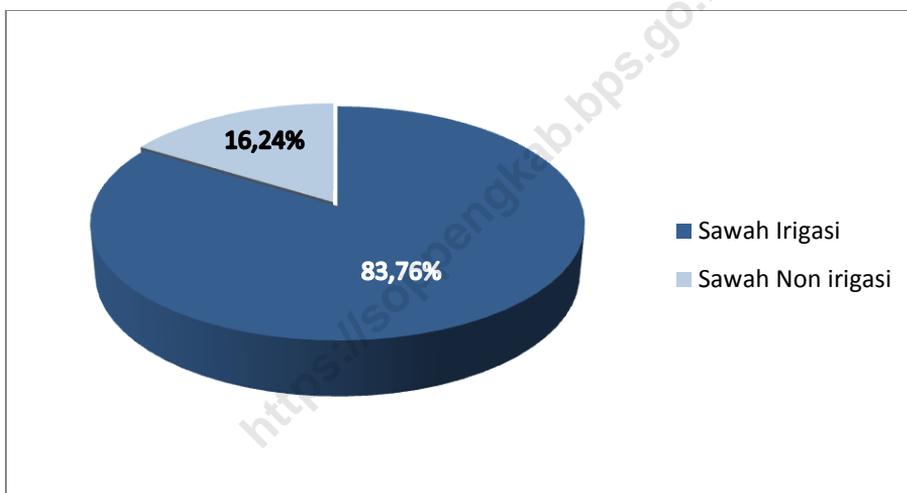
Tabel 9.1 Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Jenis Penggunaan Lahan di Kabupaten Soppeng Tahun 2019 (Ha)

Kecamatan	Jenis Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010. Marioriwawo	3 033,9	17 950,4	9 015,7	30 000
020. Lalabata	3 594,3	5 033,7	19 172,0	27 800
030. Liliriaja	4 412,2	4 775,8	412,0	9 600
031. Ganra	3 927,8	1 464,2	308,0	5 700
032. Citta	400,2	3 267,5	332,3	4 000
040. Lilirilau	2 121,9	15 626,1	952,0	18 700
050. Donri-Donri	4 658,2	16 196,8	1 345,0	22 200
060. Marioriawa	6 972,3	4 796,7	20 231,0	32 000
Jumlah	29 120,8	69 111,2	51 768,0	150 000

Sumber : SP-Lahan, 2019

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa lahan sawah terluas ada di Kecamatan Marioriawa sebesar 6.972,3 hektar, sedangkan yang paling sedikit ada di Kecamatan Citta sebesar 400,2 hektar.

Peningkatan produksi tanaman pangan untuk menunjang pemantapan swasembada pangan nasional merupakan salah satu prioritas utama pembangunan daerah Kabupaten Soppeng sesuai dengan potensi daerahnya. Untuk itu pemanfaatan lahan untuk tanaman pangan khususnya tanaman padi terus diupayakan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan upaya peningkatan irigasi agar dalam satu tahun dapat ditanami padi beberapa kali. Hal tersebut tampak seperti gambar 9.2.



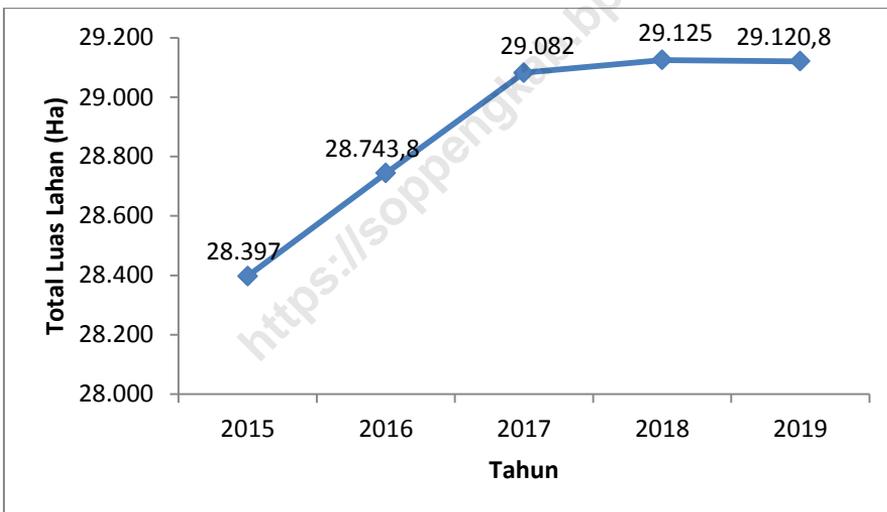
Sumber : SP-Lahan,2019

Gambar 9.2 Persentase Luas Lahan Sawah Berdasarkan Sistem Pengairan

Berdasarkan sistem pengairannya, sawah terbagi menjadi sawah irigasi dan sawah non irigasi. Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar lahan sawah di Soppeng merupakan sawah irigasi. Luas lahan sawah irigasi sebesar 83,76 persen dari total luas sawah atau sebesar 24.392,5 Ha. Sedangkan luas sawah non irigasi sebesar

4.728,3 Ha atau sebesar 16,24 persen dari total luas sawah di Kabupaten Soppeng.

Luas lahan sawah di Kabupaten Soppeng tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2018 luas lahan sawah sebesar 29.125 hektar sedangkan pada tahun 2019 turun menjadi 29.120,8 hektar. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan alih fungsi sawah menjadi lahan pertanian bukan sawah di Soppeng. Perubahan luas lahan sawah dari tahun 2015 sampai 2019 bisa dilihat dalam gambar 9.3.



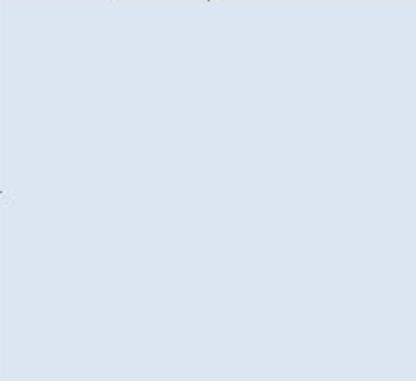
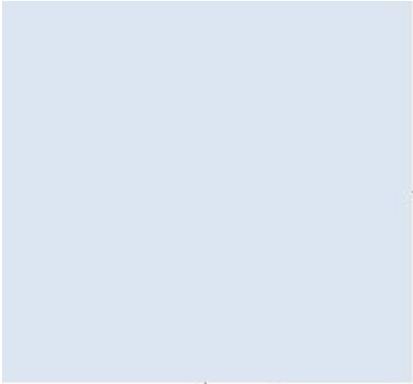
Sumber: SP-Lahan, 2015-2019

Gambar 3. Luas Lahan Sawah di Kabupaten Soppeng Tahun 2015
2019 (Ha)

Dari Gambar 3 dapat di lihat bahwa luas lahan sawah mengalami kenaikan sejak tahun 2015 hingga 2018 lalu pada tahun

2019 mengalami sedikit penurunan. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016 dan 2017, dimana pada tahun sebelumnya di tahun 2015 luas lahan sawah hanya sebesar 28.397 hektar, sedangkan tahun 2016 menjadi 28.743,8 hektar atau naik sebesar 1,22 persen. Serta pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 338,2 hektar dari tahun 2016. Selama 5 tahun terakhir, luas lahan sawah di Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan sebesar 723,8 Ha. Peningkatan luas lahan sawah ini tentunya dapat menunjang pemantapan swasembada pangan nasional yang merupakan salah satu prioritas pembangunan daerah Kabupaten Soppeng.

<https://soppengkab.bps.go.id>

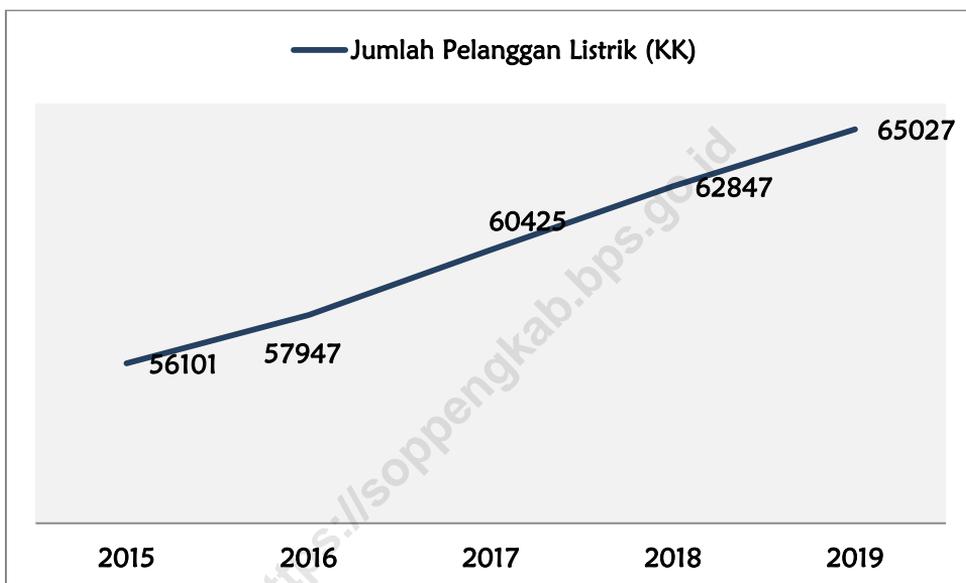


INDUSTRI PERTAMBANGAN ENERGI

<https://www.kemendagri.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2015, jumlah pelanggan listrik adalah sebanyak 56.101 kepala keluarga. Jumlah pelanggan ini mengalami peningkatan hingga mencapai 65.027 kepala keluarga pada tahun 2019.



Sumber: Kabupaten Soppeng Dalam Angka 2020

Gambar 10.1 Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Soppeng (Kepala Keluarga), 2015-2019

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Soppeng juga mengalami peningkatan pada tahun 2019. Hal ini tentunya juga meningkatkan nilai investasi di Kabupaten Soppeng dimana pada tahun 2018 nilai investasi perusahaan adalah 63.840.769 (ribu rupiah) menjadi 71.258.270 (ribu rupiah) pada tahun 2019.

Uraian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Perusahaan	3.713	3.728
Tenaga Kerja	13.349	13.427
Nilai Investasi (Ribu Rupiah)	63.840.769	71.258.270

Sumber: Kabupaten Soppeng Dalam Angka 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>

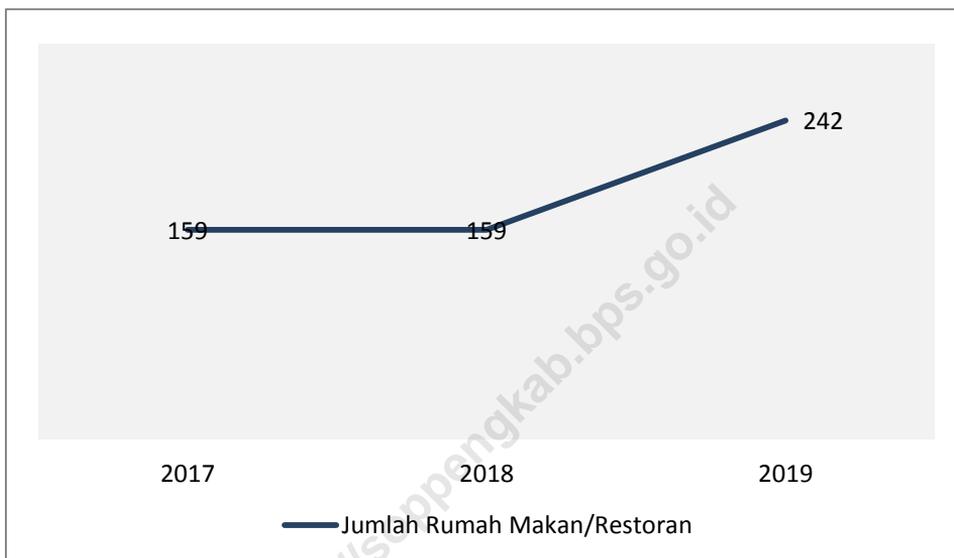


**HOTEL
PARIWISATA**

<http://shoppenmb.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Salah satu sarana penunjang dalam kegiatan ekonomi khususnya sektor pariwisata adalah adanya restoran/rumah makan. Jumlah rumah makan/restoran di Kabupaten Soppeng bertambah dari 159 hotel pada tahun 2017, menjadi 242 pada tahun 2019.



Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2015-2019

Gambar 11.1 Jumlah Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Soppeng, 2017-2019

Terdapat 24 tempat wisata di Kabupaten Soppeng, jenisnya pun beragam, dari wisata satwa, sejarah, wisata alam, budaya, keagamaan, hingga agrowisata. Tempat wisata yang cukup populer di Soppeng adalah pemandian air panas Lejja yang terletak di Desa Bulue, Kecamatan Marioriawa dengan jarak 47 km ke arah utara Kota Watansoppeng. Pemandian tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas penginapan serta aula tempat pertemuan.

Tabel 11.1 Ragam Tempat Wisata di Kabupaten
Soppeng Tahun 2019

Uraian	Jumlah	Populer
(1)	(2)	(3)
Wisata Satwa	1	Kalong
Wisata Sejarah	15	Villa Yuliana
Wisata Alam/Tirta	5	Lejja, Ompo, Citta
Wisata Budaya	2	Rumah adat Sao Mario
Wisata Agama	1	Makam Syekh Abd. Majid
Agrowisata	1	Sutra alam

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka
Tahun 2019

Dari beberapa kawasan wisata di atas, terdapat 3 kawasan yang sering dikunjungi oleh wisatawan, yaitu Ompo, Citta dan Lejja yang termasuk dalam wisata alam/tirta. Pada Tahun 2019, terdapat 125.411 pengunjung yang mengunjungi ketiga kawasan wisata tersebut. Sebanyak 54,64 persen pengunjung mengunjungi pemandian alam Lejja, 21.68 persen mengunjungi pemandian alam ompo, dan sisanya di Citta.

Tabel 11.2 Banyaknya Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Alam Kabupaten Soppeng, 2019

Wisata Alam	Banyaknya (orang)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Ompo	27.192	21.68
Citta	12.341	54.64
Lejja	68.520	23.68
Jumlah	125.411	100

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>

TRANSPORTASI KOMUNIKASI

<https://soppengkab.bps.go.id>

Pemerintah Kabupaten Soppeng banyak melakukan pembangunan infrastruktur pada tahun 2019, salah satunya pembangunan jalan. Kepala Bidang Bina Marga Dinas PUPR Kabupaten Soppeng mengungkapkan pembangunan jalan di Kabupaten Soppeng selama tahun 2019 mencapai 60 Km. Pembangunan ini terdiri dari pemeliharaan rutin sepanjang 30 Km, peningkatan jalan sepanjang 27 Km, pembuatan rabat beton sepanjang 500 meter dan pengerasan jalan sepanjang 600 meter dengan lokasi yang merata di delapan kecamatan di Kabupaten Soppeng.

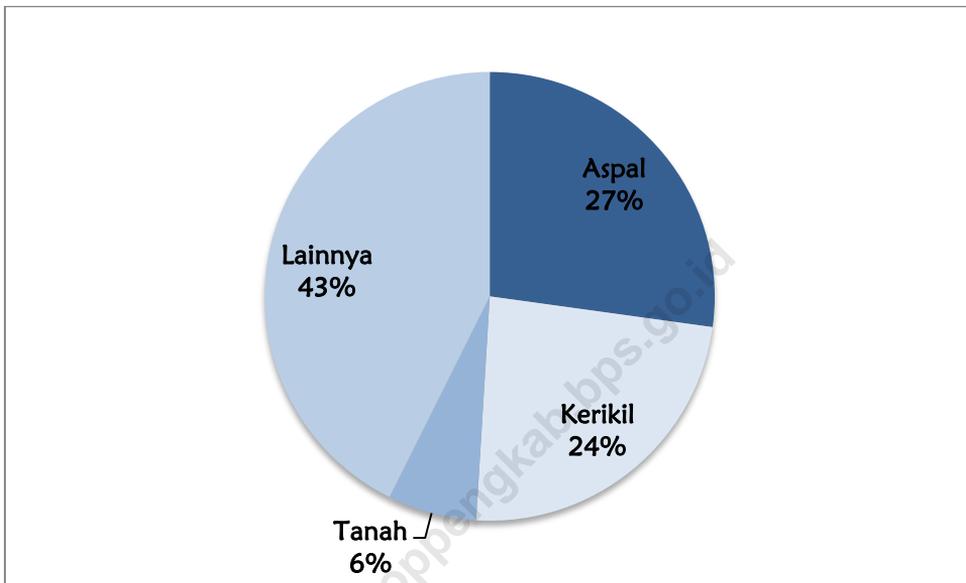
Tabel 12.1 Statistik Transportasi di Kabupaten Soppeng
Tahun 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Panjang Jalan (km)			
Jalan Kabupaten	899	899	1.047
Kondisi Jalan			
Baik	290	356	400
Sedang	110	135	171
Rusak	126	174	218
Rusak Berat	374	233	258

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020

Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah telah membangun jalan pada tahun 2019. Dengan kondisi panjang jalan

yang semakin panjang, yakni 1.047 km serta kualitas permukaan jalannya semakin baik. Dari total panjang jalan tersebut, 27 persen diantaranya telah diaspal.



Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka Tahun 2020

Gambar 12.1 Permukaan Jalan di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Di sektor komunikasi, jumlah kantor pos tercatat tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu empat tahun terakhir, akan tetapi pada tahun 2019 sudah tidak ada lagi kantor pos pembantu di Kabupaten Soppeng. Sedangkan jumlah pelanggan telepon menurun dari 1.304 pada tahun 2018 menjadi 1.128 pada tahun 2019.

Tabel 12.2 Statistik Komunikasi di
Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Uraian	2019
(1)	(2)
Kantor Pos	4
Kantor Pos Pembantu	-
Jumlah Pelanggan Telepon	1.128

Sumber: Kabupaten Soppeng dalam
Angka Tahun 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>

INVESTASI

<https://www.pangkajenejenebar.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Pada tahun 2019 di Kabupaten Soppeng, tercatat ada sebanyak 163 unit koperasi aktif. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2018, yaitu dari sebanyak 183 unit koperasi aktif.

Tabel 13.1 Jumlah Koperasi Aktif di Kabupaten Soppeng, 2017-2019

Tahun	Jumlah
(1)	(2)
2017	182
2018	183
2019	163

Sumber: Kabupaten Soppeng Dalam Angka 2020

Selain koperasi, adanya Bank Umum juga tentunya dapat menjadi tempat para masyarakat Soppeng untuk melakukan investasi. Pada tahun 2019, terdapat 3 jenis Bank Umum di Kabupaten Soppeng, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Sulselbar.

Tabel 13.2 Jumlah Bank Umum Menurut Status di Kabupaten 2019

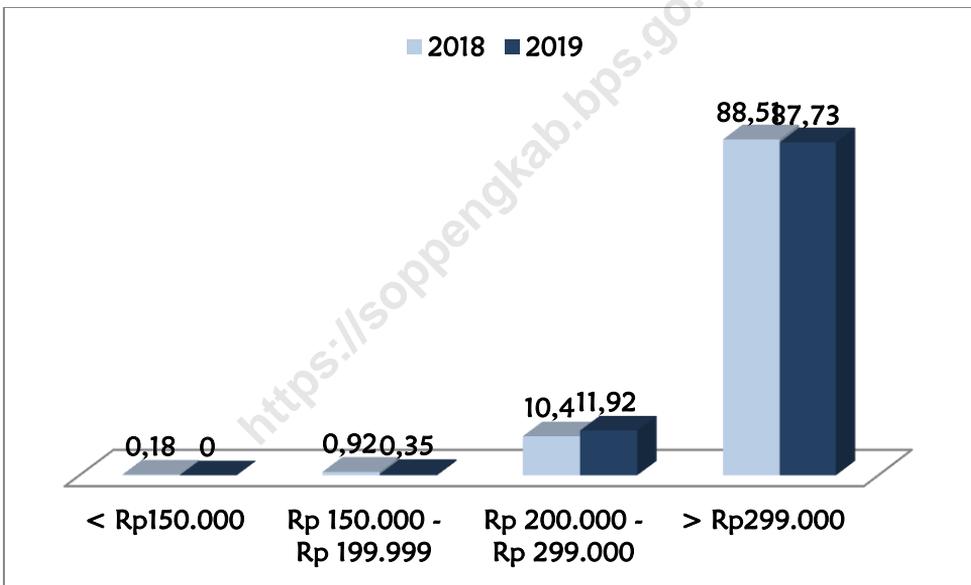
Nama Bank	Kantor pusat/Cabang	Cabang Pembantu	Kantor Kas	Jumlah
(1)	(2)			
BRI	1	11	-	12
BNI	-	1	-	2
Bank Sulselbar	1	-	2	3

Sumber: Kabupaten Soppeng Dalam Angka 2020

PENGELUARAN PENDUDUK

<https://soppengkab.bps.go.id>

Secara umum, selama periode 2018-2019 tingkat kesejahteraan penduduk di Kabupaten Soppeng mengalami penurunan. Penurunan ini ditunjukkan oleh semakin menurunnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proxy pendapatan. Hal ini dilihat dari semakin berkurangnya persentase penduduk yang pengeluaran perkapitanya berada pada kelompok pengeluaran di atas 299.000 rupiah dan semakin menurunnya persentase penduduk dengan pengeluaran perkapita kurang dari 299.000 rupiah.

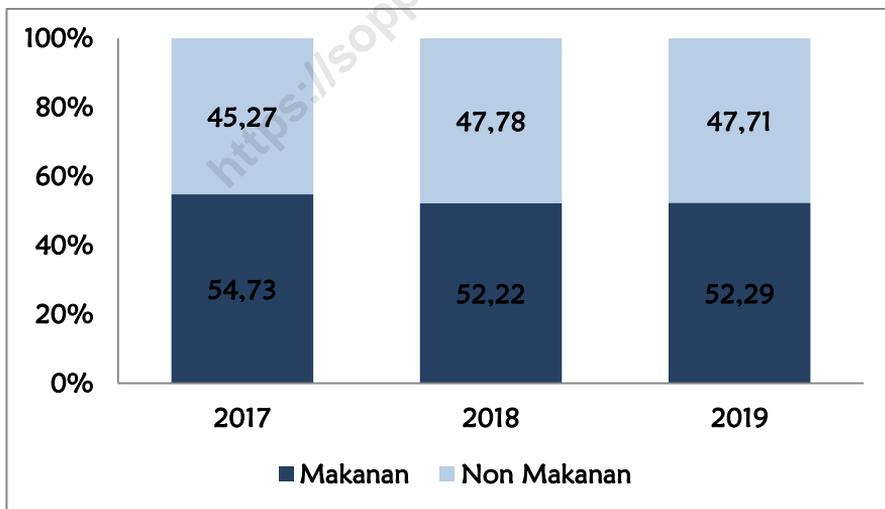


Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka 2020

Gambar 15.1 Persentase Penduduk menurut Golongan Total Pengeluaran Perkapita di Kabupaten Soppeng Tahun 2018-2019

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan data yang tersedia, besaran persentase pengeluaran makanan dan non makanan cukup fluktuatif selama 2017-2019. Persentase pengeluaran makanan masih lebih besar daripada persentase pengeluaran non makanan. Pada tahun 2019 persentase pengeluaran untuk makanan mengalami peningkatan disbanding tahun sebelumnya dimana 52,59 persen pengeluaran digunakan untuk makanan.



Sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka 2020

Gambar 15.2 Persentase Pengeluaran Perkapita dalam Sebulan di Kabupaten Soppeng Tahun 2018-2019

PENDAPATAN REGIONAL

<http://www.dpr.go.id>
<http://www.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Tahun dasar PDRB yang digunakan pada tahun ini menggunakan tahun dasar 2010 karena pada tahun 2010 perekonomian Indonesia relatif stabil dan telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir. Pada periode tahun 2017-2019 besaran PDRB Soppeng atas dasar harga konstan dan berlaku mengalami perkembangan positif. PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Soppeng pada tahun 2019 mencapai 10.937 milyar rupiah.

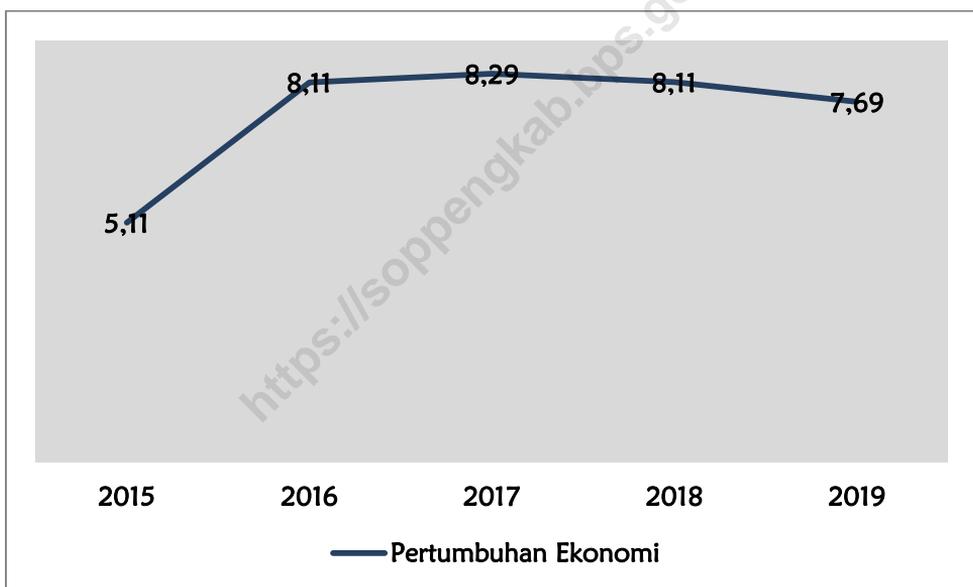
Tabel 15.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Soppeng, 2017-2019

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHK (2010=100) (Milyar Rp)	6.007,46	6.494,39	6.993,51
PDRB ADHB (Milyar Rp)	8.876,21	10.005,93	10.937,38
PDRB Perkapita ADHK (Ribu Rp)	33,23	28,64	30,81
PDRB Perkapita ADHB (Ribu Rp)	47,84	44,12	48,18

Sumber: PDRB Kabupaten Soppeng menurut Lapangan Usaha
Tahun 2017-2019

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng tahun 2019 tumbuh sebesar 7,69 persen per tahun. Angka pertumbuhan ini melambat sebesar 0,42 persen dibanding tahun 2018. Hal ini

disebabkan pertambahan jumlah produksi di sektor pertanian pada tahun 2019 tidak sebanyak di tahun 2018. Kurangnya produksi pertanian ini dikarenakan pada tahun 2019 banyak sawah yang terdampak banjir yang mengakibatkan banyaknya lahan yang puso sehingga jumlah produksi pertanian pun berkurang. Padahal sektor pertanian merupakan sektor utama penyumbang perekonomian di Kabupaten Soppeng.



Sumber: PDRB Kabupaten Soppeng menurut Lapangan Usaha
Tahun 2015-2019

Gambar 15.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng
Tahun 2015-2019

PERBANDINGAN REGIONAL

<http://www.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Perbandingan antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan untuk beberapa indikator menunjukkan angka yang cukup variatif. Diantara beberapa kabupaten yang wilayahnya berdekatan dengan Kabupaten Soppeng, yakni Kabupaten Wajo, Bone, Sidrap, dan Barru. PDRB atas harga berlaku tertinggi tercatat di Kabupaten Bone yang mencapai 36.034,72 milyar rupiah pada tahun 2018. Angka ini lebih dari tiga kali lipat dibandingkan angka PDRB Kabupaten Soppeng yang hanya mencapai 10.937.39 milyar rupiah.

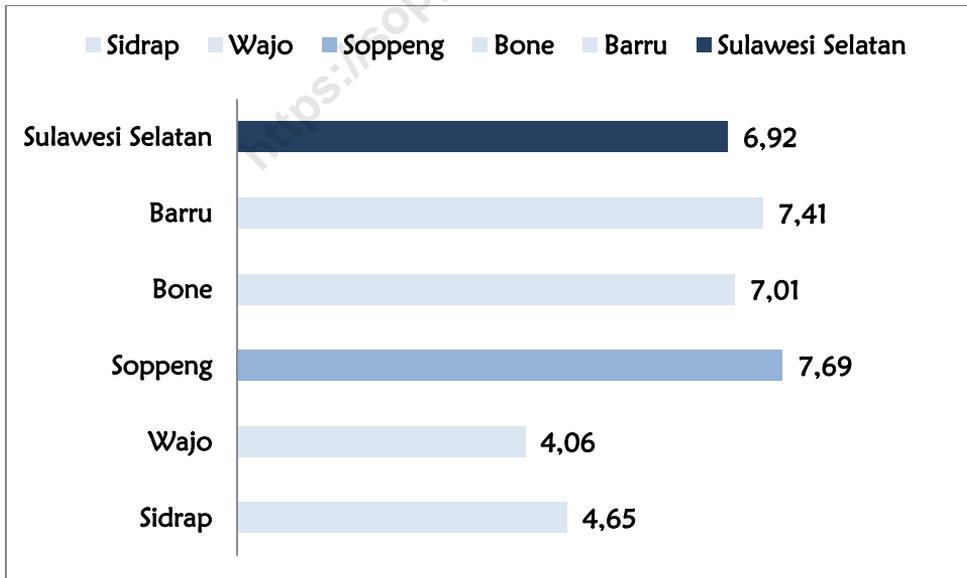
Tabel 16.1 Perbandingan PDRB di Beberapa Kabupaten Terdekat Soppeng Tahun 2017-2019

Kab/Kota	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Barru	5.961,95	6.614,10	7.271,22
Bone	29.319,72	33.120,53	36.034,72
Soppeng	8.876,21	10.005,94	10.937,39
Wajo	17.832,11	18.709,89	19.838,81
Sidrap	11.914,88	12.937,37	13.893,72
PDRB ADHK (Milyar Rp)			
Barru	4.169,98	4.466,54	4.797,43
Bone	18.970,53	20.660,07	22.108,04

Kab/Kota	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Soppeng	6.007,46	6.494,39	6.993,51
Wajo	12.225,77	12.357,35	12.858,45
Sidrap	7.688,83	8.075,03	8.450,69

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Perbandingan indikator laju pertumbuhan ekonomi pada beberapa kabupaten terdekat ini menempatkan Kabupaten Soppeng sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019. Angka ini lebih tinggi dibandingkan angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 16.1 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Kabupaten Terdekat Soppeng Tahun 2019

<https://soppengkab.bps.go.id>

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG

Jl Salotungo, Watansoppeng, Telp (0434) 21060, Fax (0434) 23377